

PELAKSANAAN METODE PEMBELAJARAN VCT (*VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE*) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR SISWA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KELAS XI DI SMA NEGERI 2 BAUBAU

¹⁾Munawir Mansyur dan ²⁾Junaidi Ibrahim

¹⁾Dosen dan ²⁾Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Unidayan

ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan metode *Value Clarification Technique* dalam meningkatkan kemampuan berpikir siswa pada mata pelajaran sejarah kelas XI SMA Negeri 2 Baubau. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan metode pembelajaran VCT untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa pada siswa kelas XI, di SMA Negeri 2 Baubau.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas. Desain penelitian dengan menerapkan metode VCT (*Value Clarification Technique*) sebagai alternatif tindakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa pada mata pelajaran sejarah siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Baubau. Populasi dalam penelitian ini adalah 494 orang (terdiri dari 15 rombongan belajar). Sampel Penelitian ini adalah kelas XI IPS 3 yang terdiri dari 33 siswa SMA Negeri 2 Baubau. Instrument penelitian ini yang digunakan dalam penelitian adalah observasi dan RPP 1, RPP 2, langkah-langkah metode VCT (*Value Clarification Technique*), aktifitas siswa, daftar ceklis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) pada siklus I presentase tingkat keberhasilan penguasaan materi siswa mengalami peningkatan menjadi 72% dengan nilai 72,27 yaitu sebanyak 11 orang; 2) pada siklus II tingkat keberhasilan penguasaan materi siswa mencapai 85% dengan nilai 76,52 sebanyak 28 orang. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan metode pembelajaran VCT dalam pembelajaran sejarah dapat meningkatkan keaktifan siswa.

PENDAHULUAN

Mata pelajaran sejarah merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari di sekolah sangat penting dalam rangka pembentukan manusia yang kreatif, kritis dan inovatif, serta menghargai nilai-nilai perjuangan bangsa yang sarasannya lebih ditekankan pada pembentukan pemahaman, kesadaran dan wawasan para siswa sebagai bekal kehidupan dimasa mendatang. Melalui penerapan metode *Value Clarification Technique* dalam pembelajaran sejarah, siswa diharapkan dapat terlibat secara langsung dalam mencari dan memecahkan masalah-masalah yang ada.

Dalam penyampaian materi, biasanya guru menggunakan metode ceramah, dimana siswa hanya duduk, mencatat, dan mendengarkan apa yang disampaikan dan sedikit peluang bagi siswa untuk bertanya. Dengan demikian, suasana pembelajaran menjadi tidak kondusif sehingga siswa menjadi pasif (Suprijno, 2009: 46).

Pelajaran sejarah tidak hanya merupakan penyampaian materi saja, tetapi yang lebih penting adalah setelah mempelajari sejarah, siswa dapat menghargai waktu, mampu belajar dari pengalaman dan mempunyai pandangan akan masa depan yang lebih maju dan bermutu baik bagi bangsa dan negaranya. Bukan malah sebaliknya siswa menganggap bahwa belajar

sejarah adalah suatu yang bersifat membosankan dan tidak ada gunanya saat ini, karena yang dipelajari dalam sejarah hanya peristiwa-peristiwa masa lalu yang tidak akan terjadi lagi.

Kebanyakan kegiatan pembelajaran sejarah di bangku sekolah dalam hal ini kelas XI di SMA Negeri 2 Baubau dirasakan siswa sebagai pelajaran yang sangat membosankan dimana pelajaran sejarah hanyalah pelajaran yang hanya menceritakan kejadian-kejadian masa lalu yang tidak akan terjadi lagi yang biasanya menerangkan suatu tempat/ruang, waktu/tahun dan nama-nama tokoh/pelaku yang harus diingat dan dihafal oleh siswa selain itu materi dalam pelajaran sejarah juga menerangkan tentang sejarah perkembangan Indonesia yang berisikan banyak konsep-konsep, tahun penemuan, tempat penemuan, pola hidup, hasil-hasil kebudayaan, membuat peta persebarannya dan mendeskripsikan perkembangan kehidupan masyarakat Indonesia pada masa itu.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mampu mengembangkan potensi yang dimiliki bagi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya bangsa dan negara.

Pembelajaran merupakan suatu proses perubahan untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa dan guru menjadi kunci utama dalam dalam proses pembelajaran, karena guru dituntut selalu melakukan inovasi pembelajaran mencakup penemuan dan pemanfaatan media, pengelolaan kelas, dan mengatur strategi pembelajaran dengan baik keberhasilan proses pembelajaran tercermin dari hasil belajar siswa (Ahmad, Riniyati; 2010:159).

Harapan yang tidak pernah sirna dan selalu guru tuntut adalah bagaimana bahan pengajaran yang disampaikan guru dapat dikuasai oleh anak didiknya secara tuntas. Ini merupakan masalah yang cukup sulit yang dirasakan oleh guru. Kesulitan ini dikarenakan anak didik bukan hanya sebagai individu dengan segala keunikannya, tetapi mereka juga sebagai makhluk sosial dengan latar belakang yang berlainan. Paling sedikit ada tiga aspek intelektual, psikologis, dan biologis.

Maka belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa. Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini, penulis mencoba mengidentifikasi sejauh mana penerapan dalam meningkatkan kemampuan berpikir siswa pada mata pelajaran sejarah. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan dapat diidentifikasi masalah yang terjadi sebagai berikut: Motivasi belajar siswa belum meningkat; Minat belajar siswa masih rendah dalam mata pelajaran sejarah; Tidak ada tugas yang dibebankan kepada siswa setelah pelajaran; Pendekatan pembelajaran yang monoton sehingga membosankan bagi siswa; Penggunaan metode pembelajaran yang kurang diterapkan kepada siswa; Strategi mengajar guru kurang efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir siswa pada mata pelajaran sejarah; Kurangnya metode pembelajaran yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan berpikir siswa pada mata pelajaran sejarah; Pelaksanaan Metode VCT dalam pelajaran sejarah.

Mengingat luasnya permasalahan dan terbatasnya waktu dalam penelitian ini maka penulis membatasi masalah sebagai berikut: bagaimana pelaksanaan metode pembelajaran

VCT dalam meningkatkan kemampuan berpikir siswa mata pelajaran sejarah kelas XI SMA Negeri 2 Baubau.

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai berikut: dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya masalah yang sama dengan penelitian penggunaan metode *Value Clarification Technique* dalam meningkatkan kemampuan berpikir siswa pada mata pelajaran sejarah serta penelitian ini diharapkan juga agar siswa mempunyai kemampuan berpikir untuk dapat memberikan pengaruh pada mata pelajaran sejarah. Oleh karena itu penulis mengambil judul “Penggunaan Model Pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa pada mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 2 Baubau”.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan memadukan metode *Value Clarification Technique*. Penelitian ini yang datanya terbentuk angka-angka atau diangkakan. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek-obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010: 117). Obyek penelitian ini dapat berupa makhluk hidup, benda-benda, sistem dan prosedur, fenomena, dan lain-lain. Populasi yang dimaksud adalah seluruh siswa-siswi yang ada pada sekolah SMA Negeri 2 Baubau khususnya kelas XI IPS yang sebanyak 494 yang terdiri dari 15 rombongan belajar.

Lebih lanjut Arikunto (2006: 134) menyatakan apabila populasi kurang dari 100 orang, lebih baik diambil seluruhnya sehingga penelitian merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika populasi besar diambil 10%-15% atau 20%-40% atau lebih. Dalam penelitian ini jumlah populasinya lebih dari 100% sehingga sampelnya dari penelitian ini adalah sebanyak 33 siswa dari jumlah keseluruhan rombongan belajar yaitu kelas XI IPS 3 SMA Negeri 2 Baubau.

Sesuai dengan penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan kelas yaitu penelitian yang dilakukan di dalam kelas dengan melalui proses secara instruksional atau pembelajaran berdasarkan langsung.

Penjelasan di atas dilakukan dengan cara:

- 1) Observasi merupakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala obyek yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan didalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan yang khusus diadakan.
- 2) Angket (daftar ceklis) adalah sejumlah pertanyaan yang tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2006: 225).
- 3) Dokumen mencari data mengenai hal-hal tertentu atau variabel yang diperlukan.

Data merupakan hal yang utama menjadi dasar keberhasilan sebuah penelitian. Hal tersebut ditentukan bagaimana proses pengumpulan data serta pengolahan data. Oleh karena itu, data yang diperoleh di lapangan harus menempuh berbagai tahapan sistematis agar

menghasilkan interpretasi serta kesimpulan yang baik dalam sebuah penelitian. Dan teknik pengumpulan data merupakan cara peneliti mengumpulkan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan.

Instrumen adalah alat yang digunakan dalam pengumpulan data. Dalam penelitian ini penulis menggunakan instrumen RPP 1, RPP 2, langkah-langkah metode *VCT (Value Clarification Technique)*, aktifitas siswa, daftar ceklis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Deskripsi hasil data jumlah guru pada tahun 2019/2020 semester ganjil seluruhnya berjumlah 77 orang. Persebaran jumlah guru antar kelas dilakukan secara acak. Guru SMA Negeri 2 Baubau yang mengajar mata pelajaran sejarah sebanyak 12 orang.

B. Pembahasan

1. Siklus I

Pada observasi siklus I ini dilakukan pada saat metode pembelajaran VCT, tetapi pada tindakan ke-I ini peningkatan kemampuan berpikir siswa di masing-masing siswa masih belum terlihat, dimana ada 11 orang siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis yaitu 33% dan 22 orang siswa yang belum mempunyai peningkatan kemampuan berpikir dengan 67%. Pada kegiatan inti yaitu metode pembelajaran VCT yang diterapkan guru dalam memberikan materi tentang mengevaluasi perang melawan keserakahan kongsi dagang abad ke 16 sampai abad 18. Hampir semua siswa terlihat belum siap, kegiatan yang dilakukan siswa masih terbatas pada pencairan dari permasalahan yang diberikan sehingga membuat banyak waktu yang terpakai untuk mencari pemecahan saja. Ada beberapa siswa yang bercanda dengan temannya sendiri dan kurang memperhatikan apa yang disampaikan guru. Sebagian juga ada yang mencatat poin-poin penting tentang materi yang dijelaskan. Kemudian guru membuka sesi tanya jawab dimana siswa bertanya kepada guru dan guru menjawab beberapa pertanyaan kemudian guru juga tidak menjawab semua pertanyaan namun guru mengembalikan kepada siswa yang ingin menjawab pertanyaan dari temannya, namun hal ini hanya beberapa siswa saja yang ingin menjawab. Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui seberapa besar peningkatan kemampuan berpikir siswa dalam menganalisa suatu permasalahan atau kasus yang berkaitan dengan materi pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*). Pada kegiatan ini siswa masih kurang mampu memecahkan masalah dan beberapa siswa tampak ragu-ragu dan takut untuk mengajukan pertanyaan dan menjawab akan tetapi dengan adanya stimulus berupa *reward* maka siswa menjadi lebih berani bertanya dan menjawab pertanyaan temannya. Setelah guru melihat hasil jawaban siswa, kemudian guru mengulas jawaban siswa kembali yang bertujuan untuk memperluas pemahaman siswa. Selain itu guru melakukan penilaian terhadap peningkatan kemampuan berpikir saat pembelajaran berlangsung. Refleksi pelaksanaan tindakan I dilakukan dengan cara mengidentifikasi masalah-masalah yang terjadi selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Refleksi ini

dilakukan untuk mendiskusikan kelemahan-kelemahan dan kekurangan yang terdapat pada siklus I. ini dimaksudkan untuk melakukan perbaikan-perbaikan pada tindakan ke II.

Berdasarkan kekurangan-kekurangan di atas tersebut maka peneliti telah menyadari dan akan berusaha untuk memperbaiki kelemahan dan kekurangan yang ada dan akan memperbaikinya pada siklus berikutnya.

2. Siklus II

Sejalan dengan pelaksanaan tindakan siklus II, guru mata pelajaran sejarah mengobservasi/pengamatan langsung kegiatan guru dalam proses pembelajaran, tentunya masih aplikasi penerapan metode pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) dimana peningkatan kemampuan berpikir ada 28 siswa yang mengalami peningkatan kemampuan berpikir dengan 85% dan 5 orang siswa yang belum memiliki peningkatan kemampuan berpikir dengan 15%. Pada kegiatan inti yaitu metode VCT (*Value Clarification Technique*) yang diterapkan guru dalam memberikan materi tentang mengevaluasi perang melawan penjajahan kolonial Hindia Belanda. Hampir semua siswa terlihat siap, kegiatan yang dilakukan siswa masih terbatas pada pencarian dari permasalahan yang diberikan pada buku sumber yang ada sehingga membuat banyak waktu yang terpakai untuk mencari pemecahan saja, tanpa mendiskusikan pemecahan masalah tersebut.

Dari hasil pengamatan siklus diperoleh peningkatan yang berarti, ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan pengetahuan terhadap materi yang diajarkan, walaupun data hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan, namun ada juga beberapa hal yang tidak sempat tercantum dalam lembar observasi diantaranya:

- a. Dari hasil pengamatan siklus diperoleh peningkatan yang berarti, ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan pengetahuan terhadap materi yang diajarkan.
- b. Saat proses belajar mengajar berlangsung ada beberapa siswa yang keluar masuk dengan seizin guru.
- c. Ketika pembelajaran dimulai masih ada beberapa siswa yang terlihat bermain.

Pada pelaksanaan tindakan siklus II, guru mata pelajaran sejarah mengobservasi langsung kegiatan guru dalam proses pembelajaran, tentunya masih aplikasi penerapan metode pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) dimana peningkatan kemampuan berpikir siswa dimasing-masing siswa berkelompok mengalami peningkatan, dimana ada 28 siswa mengalami peningkatan kemampuan berpikir dengan 85% dan 5 orang siswa belum mengalami peningkatan kemampuan berpikir 15%. Pada kegiatan inti yaitu metode pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) yang diterapkan guru dalam memberikan materi tentang mengevaluasi perang melawan penjajahan kolonial Hindia Belanda. Hampir semua siswa terlihat siap, kegiatan yang dilakukan siswa masih terbatas pada pencarian dari permasalahan yang diberikan pada buku sumber yang ada sehingga membuat banyak waktu yang terpakai untuk mencari pemecahan saja, tanpa mendiskusikan pemecahan masalah tersebut. Adapun kekurangan-kekurangan yang ada

pada tindakan siklus I telah diantisipasi oleh guru. Selanjutnya hasil observasi terhadap guru sebagai berikut:

- a. Guru mengawali kegiatan pembelajaran dengan pengetahuan prasyarat yang telah dimiliki oleh siswa dan menghubungkannya dengan topik yang akan dipelajari. Dalam hal ini guru sudah melaksanakan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan skenario sesuai yang diharapkan. Selanjutnya guru menyampaikan model pembelajaran yang akan digunakan.
- b. Guru juga memberikan informasi tentang materi dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran.
- c. Dalam membantu atau mengarahkan siswa, guru semakin intensif pada saat mengarahkan.
- d. Dengan dikontrolnya siswa atau diberikannya pengamatan yang efektif pada saat melaksanakan tugas atau menyimpulkan hasil pemecahan masalah yang diberikan serta memberikan penilaian pada setiap pekerjaan siswa sehingga siswa menjadi termotivasi untuk bekerja dengan jujur dan sungguh-sungguh.

Untuk lebih jelasnya format observasi terhadap guru untuk pelaksanaan siklus II dapat dilihat pada lampiran berikut:

Lampiran 1.

Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa pada Pelaksanaan Pembelajaran pada Tindakan ke-I dengan Fokus Penelitian dan Penilaian terhadap Siswa Secara Individu

No	Nama Siswa	Indikator							Komponen Aktivitas yang Diamati
		1	2	3	4	5	6	7	
1	Ahmadin Nur A	✓	✓	✓	-	✓	✓	✓	I. Siswa yang hadir pada saat proses belajar mengajar
2	Alfian Julianto Putra	✓	✓	✓	✓	-	✓	-	
3	Andrian Dwi K	✓	✓	✓	-	-	-	✓	
4	Arief Ramansyah R	✓	✓	✓	-	✓	✓	✓	II. Siswa yang menyimak dan memperhatikan penjelasan guru dalam proses pembelajaran secara seksama
5	Aswad Ilyas	✓	✓	✓	-	-	✓	-	
6	Dandi Mirda	✓	-	-	-	-	-	-	
7	Fadel Mukhsin	✓	-	-	-	-	-	-	III. Siswa melakukan apa yang telah di jelaskan oleh peneliti
8	Juharisma	✓	✓	✓	✓	-	✓	✓	
9	Kartika Putri	-	-	-	-	-	-	-	
10	La Ode Apriyadin	✓	✓	-	✓	-	✓	-	IV. Siswa yang mengajukan pertanyaan
11	LaOde As'Ari M	✓	✓	✓	-	✓	✓	-	
12	La Ode Rian Nanda	✓	-	-	-	-	✓	-	
13	LD. Muh Fauzan A	-	-	-	-	-	-	-	V. Siswa yang menjawab pertanyaan temannya
14	Muh. Dimas Z	-	-	-	✓	-	-	-	
15	Muh Hidayatullah	-	-	-	-	-	-	-	
16	Muh Rafi Fawazir V	✓	-	-	✓	-	-	-	VI. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode VCT
17	Muhamad Ikhsan	-	-	-	-	-	-	-	
18	Muh. Syaid Fadil	✓	-	-	-	✓	✓	-	
19	Nanda Alimudin	-	-	-	-	-	-	-	
20	Natasya Utari V	✓	✓	✓	-	-	✓	✓	
21	Nena Sri Mulya	✓	✓	✓	-	-	✓	✓	

No	Nama Siswa	Indikator							Komponen Aktivitas yang Diamati
		1	2	3	4	5	6	7	
22	Ramlan	✓	✓	✓	-	✓	✓	✓	VII. Siswa yang mampu menggunakan kemampuan berpikir dalam mengembangkan permasalahan yang di berikan oleh guru
23	Regina Ayu W	✓	✓	✓	-	✓	✓	✓	
24	Rezki Apriana E	✓	-	-	-	-	-	-	
25	Ruslan Mansyur	✓	-	-	-	✓	-	-	
26	Sanita S	✓	-	✓	-	✓	✓	-	
27	Selvia Anggraini	-	-	-	-	-	-	-	
28	Shandi Septian Nudi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
29	Shella Alfatihah	✓	✓	✓	-	-	✓	-	
30	Siti Anisa Wardani	✓	✓	✓	-	-	-	-	
31	Wa Ode Nurvadila	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
32	Wanda Ayu Lestari	✓	✓	✓	-	✓	✓	✓	
33	Yoga Hendrawan	✓	-	-	-	-	-	-	
JUMLAH		24	17	17	7	11	18	11	
RATA-RATA		75%	70%	55%	50%	45%	45%	42%	

Lampiran 2

Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I

No	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Perilaku			
				1	2	3	4
1	Menyampaikan Tujuan Pembelajaran	✓				✓	
2	Mengawali pembelajaran dengan melakukan apersepsi untuk mengecek pemahaman dasar siswa tentang teori masuknya Islam di Indonesia	✓				✓	✓
3	Menjelaskan teori masuknya Islam di Indonesia	✓				✓	✓
4	Membuka sesi tanya jawab	✓				✓	✓
5	Mempersilahkan siswa yang ingin bertanya	✓				✓	✓
6	Mempersilahkan kepada siswa yang ingin menjawab pertanyaan temannya	✓					
7	Membimbing siswa dalam meluruskan jawaban yang telah dijawab	✓				✓	
8	Memberikan kesimpulan terkait jawaban dan materi yang diajarkan	✓					
9	Memberikan penghargaan kepada siswa yang telah menjawab	✓					

Keterangan:

- 1 = Tidak Baik
- 2 = kurang Baik
- 3 = Baik
- 4 = Sangat Baik

Lampiran 3

Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa pada Pelaksanaan Pembelajaran pada Tindakan II dengan Fokus Penelitian terhadap Siswa Secara Individu

No	Nama Siswa	Indikator							Komponen Aktivitas yang Diamati
		1	2	3	4	5	6	7	
1	Ahmadin Nur A	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	I. Siswa yang hadir pada saat proses belajar mengajar
2	Alfian Julianto P	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
3	Andrian Dwi K	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	II. Siswa yang menyimak dan memperhatikan penjelasan guru dalam proses pembelajaran secara seksama
4	Arief Ramansyah R	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
5	Aswad Ilyas	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
6	Dandi Mirda	✓	-	✓	-	-	-	✓	III. Siswa melakukan apa yang telah di jelaskan oleh peneliti
7	Fadel Mukhsin	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
8	Juharisma	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	IV. Siswa yang bertanya/member jawaban atas pertanyaan yang di ajukan
9	Kartika Putri	-	-	-	-	-	-	-	
10	La Ode Apriyadin	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
11	LaOde As'Ari M	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	V. Siswa yang mengajukan tanggapan (bila siswa menyangkal dan member jawaban lain dengan alasan sendiri)
12	La Ode Rian N	-	-	-	-	-	-	-	
13	LD. Muh Fauzan A	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	VI. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode VCT
14	Muh. Dimas Z	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
15	Muh Hidayatullah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
16	Muh Rafi Fawazir	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	VII. Siswa yang mampu menggunakan kemampuan berpikir dalam mengembangkan permasalahan yang di berikan oleh guru
17	Muhamad Ikhsan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
18	Muh. Syaid Fadil	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
19	Nanda Alimudin	-	-	-	-	-	-	-	
20	Natasya Utari V	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
21	Nena Sri Mulya	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
22	Ramlan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
23	Regina Ayu W	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
24	Rezki Apriana E	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
25	Ruslan Mansyur	-	-	-	-	-	-	-	
26	Sanita S	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
27	Selvia Anggraini	-	-	-	-	-	-	-	
28	Shandi Septian N	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
29	Shella Alfatilah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
30	Siti Anisa W	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
31	Wa Ode Nurvadila	-	-	-	-	-	-	-	
32	Wanda Ayu L	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
33	Yoga Hendrawan	✓	-	✓	-	✓	-	✓	
JUMLAH		27	25	27	25	26	25	27	
RATA-RATA		80%	75%	80%	70%	75%	80%	80%	

Lampiran 4

Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II

No	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Perilaku			
				1	2	3	4
1	Menyampaikan Tujuan Pembelajaran	✓				✓	
2	Mengawali pembelajaran dengan melakukan apersepsi untuk mengecek pemahaman dasar siswa tentang teori masuknya Islam di Indonesia	✓					✓
3	Menjelaskan materi kerajaan-kerajaan Islam	✓					
4	Mempersilahkan kelompok untuk mempresentasikan tugasnya						✓
5	Mempersilahkan siswa yang ingin bertanya	✓					✓
6	Memberikan kesempatan kepada penanya untuk menyanggah jawaban kelompok yang sedang melakukan presentase	✓					✓
7	Membimbing siswa dalam meluruskan jawaban yang telah dijawab	✓					
8	Memberikan kesimpulan yang berhubungan dengan materi yang diajarkan						✓
9	Memberikan penghargaan kepada siswa yang telah menjawab						✓

Keterangan:

- 1 = Tidak Baik
- 2 = Kurang Baik
- 3 = Baik
- 4 = Sangat Baik

Lampiran 5

Hasil Observasi Evaluasi Peningkatan Kemampuan Berpikir dalam Mengembangkan Permasalahan yang diberikan oleh Guru Secara Individu pada Siklus I

No	Nama Siswa	Permasalahan			NA Nilai Akhir	Ketuntasan	
		Penguasaan Materi	Kemampuan Berargu- mentasi	Kemampuan Menjawab		T	BT
1	Ahmadin Nur A	25	15	30	70	✓	
2	Alfian Julianto Putra	25	20	15	65		✓
3	Andrian Dwi K	25	20	25	70	✓	
4	Arief Ramansyah R	25	20	30	75	✓	
5	Aswad Ilyas	15	20	25	60		✓
6	Dandi Mirda	20	15	15	50		✓
7	Fadel Mukhsin	20	25	15	60		✓
8	Juharisma	30	20	20	70	✓	
9	Kartika Putri	-	-	-	-	-	-
10	La Ode Apriyadin	15	20	25	60		✓
11	LaOde As'Ari M	20	15	20	55		✓

No	Nama Siswa	Permasalahan			NA Nilai Akhir	Ketuntasan	
		Penguasaan Materi	Kemampuan Berargu- mentasi	Kemampuan Menjawab		T	BT
12	La Ode Rian Nanda	-	-	-	-	-	-
13	LD. Muh Fauzan A	-	-	-	-	-	-
14	Muh. Dimas Z	-	-	-	-	-	-
15	Muh Hidayatullah	-	-	-	-	-	-
16	Muh Rafi Fawazir V	15	25	20	60		✓
17	Muhamad Ikhsan	-	-	-	-	-	-
18	Muh. Syaid Fadil	20	15	20	55		✓
19	Nanda Alimudin	-	-	-	-	-	-
20	Natasya Utari V	30	20	25	75	✓	
21	Nena Sri Mulya	25	25	20	70	✓	
22	Ramlan	20	30	25	75	✓	
23	Regina Ayu W	30	20	20	70	✓	
24	Rezki Apriana E	15	15	20	50		✓
25	Ruslan Mansyur	15	20	20	55		✓
26	Sanita S	20	20	20	60		✓
27	Selvia Anggraini	-	-	-	-	-	-
28	Shandi Septian Nudi	20	30	25	75	✓	
29	Shella Alfatilah	15	20	20	55		✓
30	Siti Anisa Wardani	20	15	15	50		✓
31	Wa Ode Nurvadila	30	20	25	75	✓	
32	Wanda Ayu Lestari	25	25	20	70	✓	
33	Yoga Hendrawan	15	15	25	55		✓
JUMLAH		535	505	540	1.585	11	22
NILAI RATARATA		16,21	15,30	16,36	48,03	33	66
KETUNTASAN BELAJAR						33%	67%

Lampiran 6

Hasil Observasi Evaluasi Peningkatan Kemampuan Berpikir dalam Mengembangkan Permasalahan yang diberikan oleh Guru pada Siklus II

No	Nama Siswa	Permasalahan			NA Nilai Akhir	Ketuntasan	
		Penguasaan Materi	Kemampuan Berargu- mentasi	Kemampuan Menjawab		T	BT
1	Ahmadin Nur A	25	25	30	80	✓	
2	Alfian Julianto Putra	30	20	20	70	✓	
3	Andrian Dwi K	20	20	35	75	✓	
4	Arief Ramansyah R	25	30	25	80	✓	
5	Aswad Ilyas	20	35	25	80	✓	
6	Dandi Mirda	20	30	30	80	✓	
7	Fadel Mukhsin	30	30	20	80	✓	
8	Juharisma	30	30	25	85	✓	

No	Nama Siswa	Permasalahan			NA Nilai Akhir	Ketuntasan	
		Penguasaan Materi	Kemampuan Berargu- mentasi	Kemampuan Menjawab		T	BT
9	Kartika Putri	-	-	-	-		-
10	La Ode Apriyadin	25	25	30	80	✓	
11	LaOde As'Ari M	20	20	30	70	✓	
12	La Ode Rian Nanda	25	25	30	80	√	
13	LD. Muh Fauzan A	20	25	35	80	✓	
14	Muh. Dimas Z	20	20	30	70	✓	
15	Muh Hidayatullah	20	30	35	85	✓	
16	Muh Rafi Fawazir V	25	25	35	85	✓	
17	Muhamad Ikhsan	-	-	-	-		-
18	Muh. Syaid Fadil	30	25	25	80	✓	
19	Nanda Alimudin	-	-	-	-		-
20	Natasya Utari V	20	30	20	70	✓	
21	Nena Sri Mulya	25	20	30	75	✓	
22	Ramlan	20	25	25	70	✓	
23	Regina Ayu W	20	20	35	75	✓	
24	Rezki Apriana E	20	25	25	70	✓	
25	Ruslan Mansyur	-	-	-	-		-
26	Sanita S	20	30	30	80	✓	
27	Selvia Anggraini	25	25	30	80	√	
28	Shandi Septian Nudi	25	25	25	75	✓	
29	Shella Alfatilah	20	30	25	75	✓	
30	Siti Anisa Wardani	20	25	35	80	✓	
31	Wa Ode Nurfadila	-	-	-	-		-
32	Wanda Ayu Lestari	20	20	30	70	✓	
33	Yoga Hendrawan	25	25	30	80	√	
JUMLAH		645	710	805	2160	28	5
NILAI RATARATA		19,54	21,51	24,39	65,45	72,52	
KETUNTASAN BELAJAR						85%	15%

PENUTUP

Penerapan metode pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa pada mata pelajaran sejarah kelas XI di SMA Negeri 2 Baubau, telah memperlihatkan peningkatan yang diraih siswa baik secara prestasi belajar maupun dalam keaktifan kegiatan belajar mengajar. Siswa yang terlihat lebih aktif baik itu dalam bertanya, menjawab, bahkan menyangga. Keaktifan ini terlihat dalam keberanian siswa untuk mengemukakan pendapat yang berbeda dengan siswa lainnya dalam hal ini melatih siswa untuk terampil dalam berpikir terhadap suatu permasalahan maupun jawaban dari siswa lainnya.

Penelitian ini juga diharapkan dapat membantu mengembangkan mutu pendidikan terutama dalam pembelajaran sejarah, sehingga mata pelajaran sejarah bukan lagi pelajaran

yang membosankan bagi siswa, tetap menjadi pelajaran yang menyenangkan. Dengan mengajak siswa untuk mencari, menemukan dan memecahkan masalah yang ada dalam materi yang disajikan sehingga siswa merasa lebih tenang. Bagi guru hasil penelitian ini dapat digunakan menjadi suatu metode pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan berpikir siswa terhadap pertanyaan-pertanyaan maupun masalah yang ada pada semua mata pelajaran yang diajarkan di sekolah masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, Cet. XIII.
- Ahmad. 2010. *Langkah-langkah Pembelajaran Value Clarification Technique*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Bahri, Zain. 2010. *Seri Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Model*.
- C. Larasati Milburga, dkk. 2001. *Membina Perpustakaan Sekolah*, Yogyakarta: Kanisius.
- Daryanto. 1997. *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, Surabaya: Apollo.
- Koasih, Aa. 2009. *Tata Ruang, Perabot dan Perlengkapan Perpustakaan Sekolah OnLine*. Jakarta.
- Kurt Levin. 2011. *Panduan Guru: Penelitian Tindakan Kelas*. Pustaka Pelajar.
- Muhibin Syah. 2010. *Psikologis Belajar*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Ningrum, Epon. 2014. *Panduan Praktis dan Contoh Pembelajaran*. Yogyakarta
(<http://Ktp.unp.ac.id/htmldikases> pada tanggal 11 mei 2019)
(<http://Ktp.unp.ac.id/htmldikases> pada tanggal 11 mei 2019)
(<http://disafa-casafa.bolgspot.com/2011/11/html/> diakses pada tanggal 11 mei 2019.